BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diera globalisasi sekarang ini perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya kemajuan seperti itulah setiap perusahaan yang sudah ataupun belum mempunyai tata kelola yang baik dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dimana laporan keuangan yang disajikan sangat mendukung perkembangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahan kedepannya. Jasa audit diperlukan untuk menentukan keakurasian dan keakuratan dalam penyajian laporan keuangan klien.

Profesi akuntan publik dipercaya untuk memberikan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan.Pada pelaksanaanya, justru masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik.Salah satu kasus terjadi pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan kliennya PT. Kimia Farma, Tbk yang terbukti memanipulasi laporan keuangan per 31 Desember 2001. Laba bersih PT. Kimia Farma, Tbk dicatat sebesar Rp. 132 milyar yang seharusnya hanya sebesar Rp. 99,56 milyar. (E-jurnal akuntansi Universitas Udayana,5.12(2016):4029-4056. Komang Agus Julianto).

Beberapa kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik membuktikan bahwa masih ada Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran serta memiliki kualitas audit atas laporan keuangan yang rendah. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor. Kualitas audit yang rendah akan berpengaruh negatif pada citra Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan baik bagi klien maupun bagi masyarakat. Kualitas audit pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya audit fee. Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan praktiknya mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi ketidak berpihakannya pada laporan keuangan klien salah satunya besaran fee yang diterima tidak sesuai dengan risiko pemberian jasa. Waggoner (1991) dalam (E-jurnal akuntansi Universitas Udayana,5.12(2016):4029-4056. Komang Agus Julianto) menyatakan bahwa jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup dan tidak sebanding dengan audit fee, maka auditor mungkin akan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat serta cenderung hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja. Hal tersebut akan berpengaruh negatif pada kualitas audit yang dihasilkan audior dan memungkinkan adanya beberapa tahapan pemeriksaan yang terlewatkan.

Perencanaan audit menyediakan landasan untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waygon dan Cashell, 2007) sejauh mana pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan anggaran. .

Perencanaan audit harus dilakukan dengan baik agar auditor tidak meninggalkan bagian program audit penting yang dapat berpengaruh pada turunnya kualitas audit. Boynton et all (2003:228) juga menyatakan bahwa auditor harus membuat keputusan tentang kapan audit tersebut dilaksanakan. AU 313.02, Subtantive Test Prior to Balance Sheet Date.(SAS 45) mengemukakan bahwa pengujian audit pada tanggal interim dapat memberikan pertimbangan awal tentang masalah-masalah signifikan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pada akhir tahun buku. Perencanaan audit pada umumnya dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern klien serta mengukur resiko pengendalian. Perencanaan audit yang baik akan berdampak positif bagi kualitas laporan audit yang dihasilkan. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi perantara bagi kepentingan pemegang saham dan manajemen untuk mengatasi adanya asimetri informasi.

Risiko audit pun menjadi salah satu faktor yang penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Risiko audit merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa sadar memodifikasi pendapat mereka sebagaimana mestinya, atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SPAP,2012.25).Auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit dalam melakukan proses perencanaan audit.

Penelitian ini secara spesifik menggunakan risiko deteksi yaitu risiko yang ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor (Kurniawan, 2008). Auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit apabila risiko deteksinya rendah. Hal tersebut dapat menyebabkan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, 2007).Tindakan auditor tersebut juga akan berpengaruh pada kualitas audit. Semakin auditor mampu melalukan prosedur audit dengan baik dan mampu menekan risiko audit, maka semakin baik kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan, Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini untuk mengkonfirmasi kembali mengenai pengaruh risiko audit pada kualitas audit.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981).Penelitian ini mereplikasi penelitian Yunita Nugraheni (2013) yang meneliti mengenai pengaruh kompetensi, indenpedensi, dan audit fee terhadap kualitas audit. Dengan hasil penelitiannya bahwa variabel audit fee berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik Bali oleh I Made Indra Pratama (2015) yang meneliti mengenai Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit Terhadap

Kualitas Audit,dengan hasil penelitiannya bahwa risiko kesalahan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti judul **PENGARUH AUDIT FEE, PERENCANAAN AUDIT, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh audit fee terhadap kualitas audit ?
2. Apakah terdapat pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas audit ?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit ?
4. Apakah terdapat pengaruh audit fee, perencanaan audit dan risiko audit terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh audit fee terhadap kualitas audit ?

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas audit?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh audit fee, perencanaan audit, dan risiko audit terhadap kualitas audit ?

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kegunaan teoritisdan kegunaan praktisi

a) Kegunaan Teoritis

1. Bagi pengembang ilmu

   Dapat menjadi refrensi ilmiah tentang Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan.

2. Bagi Penulis

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh Audit Fee,Perencanaan

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

Audit, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi untuk memperbaiki atau pengembangan materi lain yang ingin mengkaji di bidang masalah lain yang terkait.

4. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan untuk meningkatkan kinerja auditor dan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor.

b) Kegunaan Praktis

Bagi Auditor dan kantor akuntan public (KAP), sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penentuan kinerja audit bagi perusahaan atau user dari jasa KAP, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menilai kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA